

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PELAKSANAAN ADAT
KIYALOKA DI DESA TOWALE KECAMATAN BANAWA TENGAH
KABUPATEN DONGGALA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palu*

Oleh

ZAM'ANI

NIM: 14.1.01.0170

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Adat Kiyaloka Di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala”** benar adalah hasil karya Penulis sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 10 Agustus 2018

Penyusunan



ZAM'ANI

NIM. 14.1.01.0170

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **“Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Adat Kiyaloka Di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala**, Oleh mahasiswa atas nama Zam’ani Nim: 14.1.01.0170 mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat untuk diseminarkan.

Palu, 10 Agustus 2018 M

Pembimbing I



Dr. HAMLAN, M.Ag
NIP. 196906061998031002

Pembimbing II

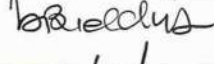
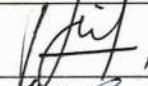


SALAHUDDIN, S.Ag., M.Ag.
NIP. 196812232000031002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari Zam'Ani, NIM 14.1.01.0170 dengan judul "**Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Adat Kiyaloka Di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala**" yang telah di munaqasyahkan oleh Dewan Penguji Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 24 Agustus 2018 M, yang bertepatan dengan tanggal 12 Dzulhijjah 1439 H. Di pandang bahwa skripsi tersebut memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Andi Anirah, S.Ag., M.Pd	
Penguji Utama I	Dr. Azma, M.Pd	
Penguji Utama II	Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag	
Pembimbing/Penguji I	Dr. Hamlan, M.Ag	
Pembimbing/Penguji II	Salahuddin, S.Ag., M.Ag	

Mengetahui :

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan**


Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag
NIP. 19720126 200003 1 001

**Ketua Jurusan Pendidikan
Agama Islam**


Sjakir Lobue, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT. Karena berkat nikmat dan rahmatnya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai waktu yang telah direncanakan. Salawat serta salam penulis persembakan kepada Nabi Muhammad SAW. Bersama keluarga beserta sahabat yang telah mewariskan Alquran dan hadis sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materi dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, yaitu Ayahanda Lahuna L dan Ibunda Mawar yang telah mengasuh, membesarkan, nasehat, mendidik, mendoakan, dan memotivasi Penulis sehingga dapat menyelesaikan studi dari jenjang pendidikan dasar sampe saat ini.
2. Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M. Pd. Selaku rektor IAIN Palu beserta semua pihak pemimpin IAIN Palu yang telah memberikan kebijaksanaan pada mahasisiwa.
3. Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Wakil Dekan I, II, dan III yang telah mengembangkan Fakulttas ini dari segi kurikulum serta sarana dan prasarana.

4. SjakirLobut, S.Ag.,M.Pd. selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Palu yang telah banyak mengarahkan Penulis dan proses belajar.
5. Dr.Hamlan, M.Ag.sebagai pembimbing I danSalahuddin, S.Ag.,M.Ag.sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, dan kritik membangun selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Bapak/ibu Dosen dan seluruh civitas akademik IAIN Palu yang dengan ikhlas membagi ilmu dan memberikan pelayanan selama Penulis memberikan rutinitas akademik.
7. Kepada perpustakaan IAIN Palu dan staf perpustakaan yang telah memberikan pelayanan dan menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan judul buku yang berkaitan dengan judul skripsi sebagai refinsi Penulis dalam menyusun skripsi.
8. Para informan yang telah bersedia memberikan informasi sebagai data dalam penelitian skripsi ini.
9. Kepadasaudara-saudariku,Junaedi, Silfanadan seluruh keluarga besar Penulis yang telah memberikan semangat kepada Penulis sehingga Penulis selalu sabar dan tegar dalam menghadapi apapun. Muda-mudan kita semua selalu bahagia dunia dan akhirat.
10. Sahabat-sahabatku, Arummia, Ika, Tazkirah, DedeDuizaldiFarid, yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada Penulis.
11. Teman-teman seperjuangan JurusanPendidikan Agama Islam, serta teman-teman seangkatan 2014 yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada Penulis.

12. Akhirnya kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Untuk semua orang yang berjasa dalam penyusunan skripsi ini penulis senantiasa mendoakan semoga Allah Swt. Senantiasa melimpah,gandakan pahala atas budi baik yang telah diberikan kepada Penulis selama ini.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini tidak mewakili sempurna. Untuk itu, Penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak. Akhirnya, Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan disiplin ilmu Pendidikan Agama Islam kedepanya.

Palu 10 Agustus 2018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	7
D. Penegasan Istilah	9
E. Garis-Garis Besar Isi Skripsi	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
A. Pengertian Nilai-Nilai Pendidikan Islam	14
B. Pengertian Adat Istiadat.....	21
C. Pendidikan Islam dan Adat Istiadat dalam Masyarakat.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian	27

B. Lokasi Penelitian	29
C. Kehadiran peneliti.....	31
D. Data dan Sumber Data	31
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data	34
G. Pengecekan Keabsahan Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	38
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	38
B. Prosesi Pelaksanaan adat Kiyaloka di Dsa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala	44
C. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Adat Kiyaloka Dalam Prosesi Pelaksanaannya di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala.....	47
BAB V PENUTUP.....	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

TABEL

1. Daftar Jumlah Penduduk di Desa Towale Kecamatan Benawa Tengah Kabupaten Donggala.
2. Daftar Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur di Desa Towale Kecamatan Benawa Tengah Kabupaten Donggala.
3. Daftar Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Towale Kecamatan Benawa Tengah Kabupaten Donggala.
4. Daftar Perangkat Desa Yang Ada di Desa Towale Kecamatan Benawa Tengah Kabupaten Donggala

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran-Lampiran

1. Lampiran I Foto-Foto Hasil penelitian
2. Lampiran II Pedoman Observasi
3. Lampiran III Pedoman Wawancara
4. Lampiran IV Daftar Informan
5. Lampiran V Surat Keterangan Telah Meneliti
6. Lampiran VI Surat Izin Penelitian Menyusun Skripsi
7. Lampiran VII Kartu Seminar Proposal Skripsi
8. Lampiran VIII Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
9. Lampiran IX Surat Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi
10. Lampiran X Penunjukan Pembimbing Skripsi
11. Lampiran XI Pengajuan Judul Skripsi
12. Lampiran XII Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : ZAM'ANI

Nim : 14.1.01.0170

**Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Adat Kiyaloka
Di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah**

Skripsi ini membahas Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Adat Kiyaloka Di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah. Selanjutnya yang menjadi rumusan masalah adalah Bagaimana Prosesi Pelaksanaan Adat Kiyaloka di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala. Dan Bagaimana Prosesi Pelaksanaan Adat Kiyaloka di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, karena itu dalam penelitian ini Penulis memaparkan apa adanya sesuai dengan kondisi di lapangan, Penulis mengumpulkan tiga komponen yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan diharapkan menjadi pengetahuan sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan wawasan keilmuan terutama tentang pendidikan Islam terhadap adat Kiyaloka.

Dari hasil penelitian Penulis menunjukan bahwa pendidikan islam adalah sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia-manusia yang seutuhnya, beriman dan bertaqwah kepada Allah Swt serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifa Allah di muka bumi, berdasarkan pada ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Masyarakat Desa Towale merupakan seluruhnya etnis kaili, dan sebagian masyarakat di Desa Towale masih menganut adat istiadat Kiyaloka atau tata cara pengobatan Kiyaloka itu. Adat Kiyaloka adalah suatu adat yang dilakukan untuk proses penyembuhan terhadap orang yang terkena penyakit keteguran oleh makhluk halus, dengan cara memberikan berupa tebusan melalui media sesajin dengan melakukan Pogane (dalam bahasa Kaili pogane artinya memanggil atau berbicara secara tidak langsung dengan makhluk halus) yang di anggap bisa menyembuhkan penyakit seseorang tersebut. Dalam pelaksanaan adat Kiyaloka mengandung beberapa nilai-nilai pendidikan Islam yaitu: nilai keimanan, nilai ibadah, nilai kesehatan.

Kesimpulannya adalah nilai-nilai pendidikan Islam adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup yang saling terkait yang berisi ajaran-ajaran guna memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumberdaya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma atau ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah Negara besar, Negara kepulauan yang memiliki begitu banyak suku bangsa atau multikultural yang tentunya dalam setiap daerah-daerah di Indonesia memiliki kebudayaan masing-masing yang mempengaruhi segala aspek kehidupan termasuk pendidikan. Menurut Taylor dalam Abuddin menyatakan bahwa kebudayaan adalah seluruh kompleks mencakup ilmu pengetahuan, kepercayaan, seni, hukum, moral, adat istiadat dan berbagai kemampuan serta kebiasaan manusia, anggota masyarakat. Begitupun dengan pendidikan Islam tidak terlepas dari pengaruh budaya.¹

Sebagaimana pendidikan merupakan keharusan bagi setiap manusia, di era global sekarang ini, pendidikan merupakan sesuatu yang penting bagi semua orang karena pendidikan merupakan akar dari peradaban sebuah bangsa. Pendidikan sekarang telah menjadi kebutuhan pokok yang harus dimiliki setiap orang agar dapat menjawab tantangan kehidupan.

Realita pendidikan Islam saat ini telah mengalami masa *intellectual deadlock*. Diantara indikasinya adalah; pertama, minimnya upaya pembaharuan, jika ada kala cepat dengan perubahan social, politik dan kemajuan iptek. Kedua, praktek pendidikan Islam sejauh ini masih memelihara warisan yang lama dan tidak banyak

¹ Abiddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 273-274.

melakukan pemikiran kreatif, inovatif dan kritis terhadap isu-isu aktual. Ketiga, model pembelajaran pendidikan Islam terlalu menekankan pada pendekatan *intelektualisme verbalistik* dan mengasingkan pentingnya *interaksi edukatif* dan *komunikasi humanistic* antara guru-murid. Keempat, orientasi pendidikan Islam menitik beratkan pada pembentukan ‘*abd*’ atau hamba Allah dan tidak seimbang dengan pencapaian karakter manusia muslim sebagai khalifah *fi al-ardl*.²

Pendidikan pada dasarnya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Dari mulai lahir (sejak dari buaian), manusia senantiasa belajar dengan yang terjadi di sekitarnya, hingga manusia lanjut usia bahkan meninggal dunia ia tetap melakukan prakondisi-prakondisi dalam melihat persoalan yang dihadapi, dan inilah proses pembelajaran. Pandangan klasik tentang pendidikan pada umumnya dikatakan sebagai pranata yang dapat dijalankan pada tiga fungsi sekaligus; Pertama, menyiapkan generasi muda untuk memegang peranan-peranan tertentu dalam masyarakat di masa depan. Kedua, mentransfer atau memindahkan pengetahuan, sesuai dengan peranan yang diharapkan, dan ketiga mentransfer nilai-nilai dalam rangka memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat sebagai prasyarat bagi kelangsungan hidup (*survive*) masyarakat dan peradaban.

“Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain seringkali beliau mengatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah *kepribadian muslim*, yaitu kepribadian

²Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2003, terbit pertama tahun 1985), 92.

yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.”³

Pendidikan dapat diartikan secara sempit yaitu bimbingan yang diberikan kepada anak-anak sampai ia dewasa. Sedangkan dalam arti luas adalah segala sesuatu yang menyangkut proses perkembangan dan pengembangan manusia, yaitu upaya menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai bagi anak didik, sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan itu menjadi bagian dari kepribadian anak yang pandai, baik, mampu hidup, berguna bagi masyarakat.⁴

Menurut Naquid Al-attas kata pendidikan berasal dari kata ta'dib, atau tarbiyah yang lebih menekankan pada mengasuh, menanggung, memberi makan, memelihara dan menjadikan bertambah dalam pertumbuhan.⁵ Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan penuh keinsyafan yang ditujukan untuk keselamatan dan kebahagiaan manusia.⁶

Dari beberapa pengertian pendidikan diatas, mempunyai arti yang masih cukup luas, meliputi pengetahuan, keterampilan dan kecakapan hidup. Dan belum menyentuh aspek-aspek spiritual yang dilandasi ajaran Islam. Untuk itu akan lebih baik jika dipadukan dengan pengertian pendidikan yang dilandasi oleh semangat

³ Ahmad D.Marimba. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Mizan, 1980), 23.

⁴ M. Natsir Ali, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Mutiara. 1997), 23

⁵ Syekh Muhammad Al-Naquid Al-attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*, Cet.I (Bandung: Mizan, 1984), 60.

⁶ Ki Hajar Dewantara, *Bagian Pertama Pendidikan*, (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siawa, 1962). Sebagaimana dikutip oleh Abuddin Nata dalam *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, 11.

keislaman, sebagaimana yang dikemukakan oleh H.M Arifin tentang rumusan pendidikan Islam hasil seminar Pendidikan Islam se-Indonesia yaitu:

Pendidikan Islam adalah sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi semua berlakunya ajaran Islam.⁷

Istilah membimbing, mengarahkan dan mengasuh serta mengajarkan dan melatih, mengandung pengertian usaha mempengaruhi jiwa anak didik melalui proses setingkat demi setingkat menuju tujuan yang ditetapkan, yaitu menanamkan takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran, sehingga terbentuklah manusia yang berpribadi dan berbudi luhur.

Dari definisi diatas ada tiga poin yang dapat disimpulkan yaitu:

1. Pendidikan Islam menyangkut aspek jasmani dan rohani, karena keduanya merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan, oleh karena itu pembinaan terhadap kebudayaan harus seimbang.
2. Pendidikan Islam mendasarkan konsepsinya pada nilai-nilai religius. Ini berarti bahwa pendidikan Islam tidak mengabaikan faktor teologis sebagai sumber dari ilmu itu sendiri.

⁷H.M Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. I, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), 13.

Sebagaimana firman Allah Swt dalam (Q.S. Al-Baqarah ayat: 31).

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ

كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Terjemahnya:

dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!"⁸

3. Adanya unsur takwa sebagai tujuan yang harus dicapai, sebagaimana kita ketahui bahwa takwa merupakan benteng yang dapat berfungsi sebagai daya tangkal terhadap pengaruh-pengaruh negatif yang akan datang dari luar.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.⁹

Masyarakat Indonesia menganut bermacam-macam agama dan sejumlah kepercayaan tradisional yang dapat ditemui di daerah terpencil, kepercayaan-kepercayaan ini sering di akulturasikan dengan ajaran agama, dan ada juga penganut agama yang memasukkan kepercayaan nenek moyang. Misalnya Propinsi Sulawesi Tengah yang memiliki mayoritas suku Kaili dengan bentuk kepercayaan yang unik dan dapat menjadi temuan yang penting untuk dikaji lebih mendalam.

⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Mekar Surabaya, 2002), 8.

⁹Ahmad Tafsiiri, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Cet. IV, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), 32.

Khususnya di Desa Towale yang berada di kabupaten Donggala merupakan desa yang 100% penduduknya suku kaili.

Salah satu norma masyarakat yang sangat kuat dan memiliki kekuatan mengikat terhadap masyarakat adalah tradisi atau adat istiadat. Tradisi atau adat istiadat memiliki kekuatan mengikat karena ditaati oleh seluruh individu dalam masyarakat, apabila ada individu yang tidak menaatinya maka akan dijatuhkan sanksi.¹⁰

Berbicara tentang adat secara tidak langsung berbicara masalah kebudayaan juga, karena masalah adat merupakan bagian dari kebudayaan. Kebudayaan adalah suatu sistem tata nilai yang telah melahirkan pandangan hidup bagi manusia dalam masyarakat tertentu. Dalam menentukan suatu sistem dan tata nilai manusia dalam ketergantungan dengan manusia lainnya harus membicarakan kebudayaan yang mencakup seluruh kelakuan baik itu secara individu maupun secara kolektif

Adat (kebudayaan) khususnya kebudayaan daerah harus digali, dikembangkan dan dipelihara agar dapat mendukung dan lebih memperkaya kebudayaan nasional. Sehubungan dengan hal tersebut, maka Koentjaraningrat mengatakan bahwa: “Adat istiadat adalah suatu kompleks norma-norma yang oleh individu yang menganutnya dijunjung tinggi dalam kehidupan”.¹¹

Adat Kiyaloka merupakan salah satu adat yang masih sering dilakukan oleh mayoritas masyarakat, khususnya masyarakat Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala. Dimana prosesi pelaksanaan adat ini telah

¹⁰Soejono Soekanto, *Sosiologi*, Cet. XVI, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1992), 220.

¹¹ Koentjaraningrat, *Manusia dan Kebudayaan Indonesia*, (Jakarta: Djambatan, 1974), 45.

dilaksanakan secara turun temurun, dan tidak diketahui asal usul serta awal mula dilaksanakannya, dan di desa ini pula masih banyak orang-orang yang bisa melakukan adat tersebut (dalam bahasa kaili disebut Sando). Adat Kiyaloka ini dilakukan pada saat seseorang terkena penyakit keteguran oleh makhluk halus, dan mereka mempercayai jika orang tersebut belum bisa dikatakan sembuh secara total meski telah berobat ke rumah sakit, jika tidak melakukan ritual adat tersebut. Banyak masyarakat menganggap jika setelah melakukan ritual adat Kiyaloka maka perasaan mereka akan membaik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, masalah pokok yang dibahas Penulis dalam proposal ini adalah. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Adat Kiyaloka Di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala” yang dirumuskan dalam dua sub rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana Prosesi Pelaksanaan Adat Kiyaloka di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala.
2. Apa Saja Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Adat Kiyaloka Dalam Prosesi Pelaksanaannya di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala.

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana tata cara pengobatan adat istiadat kiyaloka yang ada di Desa Towale Kecamatan Banawa

Tengah Kabupaten Donggala sehingga bisa memberikan jawaban terhadap pertanyaan diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui prosesi pelaksanaan Adat Kiyaloka di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala.
- b. Untuk mengetahui Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Adat Kiyaloka Dalam Prosesi Pelaksanaannya di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian yang lebih lanjut mengenai tentang Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pelaksanaan Adat Kiyaloka Di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala. Serta dapat menambah pemahaman dan wawasan terhadap masyarakat sehingga dapat memberi kesempatan dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam.

b. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi untuk:

1. Dapat mengembangkan Pendidikan Agama Islam yang baik.
2. Dapat membantu dalam pencapaian tujuan tentang Pendidikan Agama Islam

3. Menambah wawasan dan pemahaman mengenai Pendidikan Agama Islam pada Masyarakat
4. Dapat menjadi satu pedoman terhadap masyarakat khususnya Pendidikan Agama Islam .

D. *Penegasan Istilah*

Untuk memeperjelas pengertian dan menghindari kesimpangsiuran dalam memahami judul skripsi ini maka ada beberapa kata yang perlu dijelaskan, dengan maksud untuk menghindari terjadinya penafsiran yang keliru atau pengertian yang mendua dari pengertian yang sebenarnya.

1. Nilai

Nilai berasal dari bahasa latin “*velere*”, yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.¹²

Nilai menurut Milton Rokeach dan James Bank yang dikutip oleh Chabib Thoha , memiliki makna suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan yang mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan.¹³

¹² Abdul Kadir Muhammad, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Jakarta: PT Citra Aditya Bahkti, 2008), 81

¹³ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1996), 63-64

Sumber nilai yang menjadi acuan hidup manusia amat banyak macamnya, semua jenis nilai memiliki sumber yang menjadi pengikat semua nilai. Sumber nilai-nilai pendidikan Islam yang menjadi acuan bagi hidup manusia adalah sumber nilai Islam. Sumber nilai Islam yang dimaksud berasal dari nilai yang menjadi falsafah hidup yang dianut oleh pelaku pendidikan Islam, sumber nilai agama yang pokok adalah Al- Qur'an dan As- Sunnah.¹⁴

2. Pengertian Pendidikan Islam

Ahmad D. Marimba memberikan definisi Pendidikan Islam adalah bimbingan atau pertolongan secara sadar yang diberikan oleh pendidik kepada si terdidik dalam perkembangan jasmaniah dan rohaniah kearah kedewasaan dan seterusnya ke arah terbentuknya kepribadian muslim.¹⁵

Menurut Hery Neor Aly pengertian pendidikan Islam yaitu suatu proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia yang seutuhnya, beriman dan bertakwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah dimuka bumi, yang berdasarkan ajaran Al-qur'an dan sunnah, maka tujuan dalam konteks ini berarti terciptanya insan-insan kamil setelah proses pendidikan berakhir.¹⁶

Hasan Langgulung mengatakan bahwa pendidikan Islam sebagai suatu proses spiritual, akhlak, intelektual, dan sosial yang berusaha membimbing manusia dan

¹⁴<http://mustanginbuchory89.blogspot.com/2015/06/nilai-nilai-pendidikan-islam.html>, Diakses pada 08 juli 2018 pada jam 13:00

¹⁵Ahmad D.Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Mizan, 1986), 14.

¹⁶Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 5.

memberinya nilai-nilai, prinsip-prinsip, dan teladan ideal dalam kehidupan yang mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat.¹⁷

Pendidikan Islam adalah sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.¹⁸

Istilah bimbingan, mengarahkan dan mengasuh serta mengajarkan dan melatih, mengandung pengertian usaha mempengaruhi jiwa anak didik melalui proses setingkat demi setingkat menuju tujuan yang ditetapkan yaitu menanamkan takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran sehingga terbentuklah manusia yang berpribadi dan berbudi luhur.

3. Adat Istiadat

Kata adat menurut berasal dari bahasa Arab, yaitu *adah*, yang berarti kebiasaan atau perbuatan yang dilakukan berulang-ulang. Ada yang mengatakan bahwa kata adat berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu *a* ‘tidak’, dan *dato* ‘bersifat kebendaan’. Jadi bermakna suatu yang tidak bersifat kebendaan. Adat juga diduga berasal dari bahasa Yunani, yaitu *a* ‘tidak’, dan *dat* ‘nyata’, yang bermakna sesuatu yang tidak nyata. Adat adalah aturan (perbuatan dan lain sebagainya) yang lazim dituntut atau dilakukan sejak dahulu kala. Juga berarti kebiasaan yang berciri khusus.¹⁹

¹⁷Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 33.

¹⁸H.M Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet.I,(Jakarta: Bina Aksara, 1987),13.

¹⁹Hasanuddin, *Adat dan Syarak (Sumber Inspirasi dan Rujukan Nilai Dialektika Minangkabau)*, (Padang: LPTIK, 2013), 33-34.

H. Hilman Hadi Kusuma, memberikan pengertian bahwa adat adalah kebiasaan masyarakat dan kelompok-kelompok masyarakat lambat laun menjadikan adat itu sebagai adat yang seharusnya berlaku bagi semua anggota masyarakat sehingga menjadi suatu yang dikenal.²⁰

Adat adalah “peraturan yang dilakukan dari nenek moyang”. Maka yang dimaksud dalam skripsi ini adalah suatu pandangan Islam terhadap tatacara pelaksanaan adat Kiyaloka pada masyarakat desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala sehingga nantinya akan diketahui relevan tidaknya terhadap ajaran-ajaran Islam.

4. Adat Kiyaloka

Di zaman yang moderen seperti saat ini, masyarakat khususnya Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala masih mempercayai sebuah ritual adat yaitu adat Kiyaloka. Dimana prosesi pelaksanaan adat ini telah dilaksanakan secara turun temurun, dan tidak diketahui asal usul serta awal mula dilaksanakannya. Adat Kiyaloka ini dilakukan pada saat seseorang terkena penyakit keteguran oleh makhluk halus.

Adat Kiyaloka adalah suatu adat yang dilakukan untuk proses penyembuhan terhadap orang yang terkena penyakit keteguran oleh makhluk halus, dengan cara memberikan berupa tebusan melalui media sesajin dengan melakukan Pogane (dalam

²⁰Disalurdari H. Hilman Hadi Kusuma, *Pengantar Ilmu HUKum Adat*, Cet. I, (Bandung: Ikhtiar, 1992), 7.

bahasa Kaili pogane artinya memanggil atau berbicara secara tidak langsung dengan makhluk halus) yang dianggap bisa menyembuhkan penyakit seseorang tersebut.

E. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Sebagai awal atau gambaran awal isi skripsi ini, maka Penulis perlu mengemukakan garis-garis besar isi skripsi yang akan bertujuan agar menjadi informasi awal terhadap masalah yang diteliti. Skripsi ini disistematikan menjadi lima bab, yang setiap babnya terdiri dari beberapa sub bab.

Pada bab I, sebagai pendahuluan diuraikan beberapa hal yang terkait dengan eksistensi penelitian ini, yaitu latar belakang masalah yang menguraikan tentang penelitian lapangan yang Penulis lakukan adalah penelitian lapangan yang menganalisis tentang nilai-nilai pendidikan Islam. Rumusan masalah yang mengemukakan fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian yang menguraikan tujuan dan manfaat diadakan penelitian ini, penegasan istilah yang menguraikan istilah-istilah yang penulis gunakan dalam judul skripsi ini, serta garis-garis besar isi skripsi yang menguraikan gambaran tentang isi dari skripsi Penulis.

Pada bab II, memuat tentang tinjauan pustaka yang terdiri dari pengertian nilai-nilai pendidikan Islam, pengertian adat istiadat, pendidikan Islam dan adat istiadat dalam masyarakat.

Pada bab III, membahas metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta pengecekan keabsahan data.

Pada bab IV, merupakan inti pembahasan dari hasil penelitian. Pada bab ini penulis membahas tentang tinjauan umum Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala, kemudian penulis membahas prosesi pelaksanaan adat Kiyaloka pada masyarakat suku kaili di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala, kemudian nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam adat Kiyaloka.

Pada bab V, merupakan bab penutup. Pada bab ini penulis mengemukakan kesimpulan dan saran penelitian serta kepustakaan sebagai lampiran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Pengertian Nilai-Nilai Pendidikan Islam*

Agar lebih mengarah kepada pokok pembahasan pengertian tentang nilai-nilai pendidikan Islam maka Penulis perlu menjelaskan terlebih dahulu makna dari nilai-nilai itu sendiri. Istilah “nilai” sering kita jumpai serta banyak digunakan dalam percakapan sehari-hari, baik secara lisan ataupun tertulis, seperti nilai religius, nilai moral, nilai keindahan ataupun nilai kebudayaan. Istilah tersebut seperti sudah dimengerti baik betul ataupun maknanya. Namun jika kita kaji lebih dalam apa makna nilai itu, akan kita temukan arti yang lebih dalam pula dari makna kata tersebut. Banyak para ahli yang menafsirkan makna dari nilai itu sendiri menurut sudut pandang yang mereka anut, karena sifat nilai itu sendiri adalah riil atau abstrak, sehingga sulit menentukan dan mengetahui nilai itu dari pribadi yang lain. Keluasan, keabstrakan nilai merupakan standar kebenaran yang harus dimiliki, diinginkan dan layak untuk dihormati.

Nilai berasal dari bahasa latin “*velere*”, yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.²¹ Nilai menurut Milton Rokeach dan James Bank yang dikutip oleh Chabib Thoha , memiliki makna suatu tipe kepercayaan yang berada dalam

²¹ Abdul Kadir Muhammad, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Jakarta: PT Citra Aditya Bahkti, 2008), 81

ruang lingkup sistem kepercayaan yang mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan.²²

Nilai sebagai sesuatu yang abstrak menurut Rath, dalam buku pembelajaran nilai-karakter mempunyai sejumlah indikator yang dapat kita cermati yaitu²³:

- a. Nilai memberi tujuan atau arah (*goals or purposes*) kemana kehidupan harus menuju, harus dikembangkan atau harus diarahkan.
- b. Nilai memberi aspirasi (*aspirations*) atau inspirasi kepada seseorang untuk hal yang berguna, yang baik, yang positif bagi kehidupan.
- c. Nilai mengarahkan seseorang untuk bertingkah laku (*attitudes*), atau bersikap sesuai moralitas masyarakat, jadi nilai itu member acuan atau pedoman bagaimana seharusnya seseorang harus bertingkah laku.
- d. Nilai itu menarik (*interests*), memikat hati seseorang untuk dipikirkan, untuk direnungkan, untuk dimiliki, untuk diperjuangkan dan untuk dihayati.
- e. Nilai mengusik perasaan (*feelings*), hati nurani seseorang ketika sedang mengalami berbagai perasaan, atau suasana hati, seperti senang, sedih, tertekan, bergembira, bersemangat, dan lain-lain.
- f. Nilai terkait dengan keyakinan atau kepercayaan (*beliefs and conviction*) seseorang, suatu kepercayaan atau keyakinan terkait dengan nilai-nilai tertentu.

²²Ibid. 60.

²³ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1996), 63-64

- g. Suatu nilai menuntut adanya aktivitas (*activities*) perbuatan atau tingkah laku tertentu sesuai dengan nilai tersebut, jadi nilai tidak berhenti pada pemikiran, tetapi mendorong atau menimbulkan niat untuk melakukan sesuatu sesuai dengan nilai tersebut

Nilai bukan saja dijadikan rujukan untuk bersikap dan berbuat dalam masyarakat, akan tetapi dijadikan pula sebagai ukuran benar tidaknya sesuatu fenomena perbuatan dalam masyarakat itu sendiri. Apabila ada suatu fenomena sosial yang bertentangan dengan sistem nilai yang di anut oleh masyarakat, maka perbuatan tersebut dinyatakan bertentangan dengan sistem nilai yang di anut oleh masyarakat, dan akan mendapatkan penolakan dari masyarakat tersebut.

Setelah istilah nilai didefinisikan, kemudian Penulis akan mendefinisikan pengertian dari pendidikan Islam. Sebelum mendefinisikan pengertian dari pendidikan Islam faktanya bahwa sering dijumpai ada kerancuan dalam penggunaan istilah “Pendidikan Islam” dengan “Pendidikan Agama Islam”. Padahal bila dikaitkan dengan kurikulum pada lembaga pendidikan formal ataupun non-formal, pendidikan agama Islam hanya terbatas pada bidang studi agama seperti tauhid, fiqih, tarikh Nabi, membaca Al-Qur’an, Tafsir dan Hadits. Sedangkan istilah Pendidikan Islam tidak lagi hanya berarti pengajaran Al-Qur’an, Hadits dan Fiqih, tetapi memberi arti

pendidikan disemua cabang ilmu pengetahuan yang diajarkan dari sudut pandang Islam.²⁴

Sehubungan dengan hal tersebut, maka Ahmad D. Marimba memberikan definisi Pendidikan Islam adalah bimbingan atau pertolongan secara sadar yang diberikan oleh pendidik kepada si terdidik dalam perkembangan jasmaniah dan rohaniah kearah kedewasaan dan seterusnya ke arah terbentuknya kepribadian muslim.²⁵

Hasan Langgulung mendefinisikan “Pendidikan Islam sebagai proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselenggarakan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetikanya di akhirat”.

Pendidikan Islam adalah sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam. Istilah bimbingan, mengarahkan dan mengasuh serta mengajarkan dan melatih, mengandung pengertian usaha mempengaruhi jiwa anak didik melalui proses setingkat demi setingkat menuju tujuan yang ditetapkan yaitu menanamkan takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran sehingga terbentuklah manusia yang berpribadi dan berbudi luhur.²⁶

²⁴ <http://mustanginbuchory89.blogspot.com/2015/06/nilai-nilai-pendidikan-islam.html>, Diakses pada 08 juli 20018 pada jam 13:00

²⁵ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Mizan, 1986), 14.

²⁶ H.M Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet.I, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), 13.

Dalam Islam, pada dasarnya nilai merupakan akhlak sedang akhlak merupakan ciri khas Islam untuk moral dan etika. Karena istilah nilai terkait dengan moral dan etika, maka antara moral, etika dan akhlak adalah satu kesatuan kata memiliki makna yang sama.

Nilai-nilai pendidikan Islam adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup yang saling terkait yang berisi ajaran-ajaran guna memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma atau ajaran Islam. Dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam merupakan sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang serta sebagai konsep dan keyakinan yang dijunjung tinggi oleh manusia mengenai beberapa masalah pokok yang berhubungan dengan Islam untuk dijadikan pedoman dalam bertingkah laku, baik nilai bersumber dari Allah maupun hasil interaksi manusia tanpa bertentangan dengan syariat.

2. Kriteria Nilai-nilai Pendidikan Islam

Sebagaimana telah dijelaskan dalam pengertian tentang nilai-nilai pendidikan Islam di atas bahwa nilai menunjukkan sesuatu yang terpenting dalam keberadaan manusia atau suatu yang paling berharga atau asasi bagi manusia, oleh karena itu bila dilihat dari pendidikan Islam nilai merupakan jalan hidup yang berproses pada wilayah ritual dan berdimensi eskatologis diajarkan perlunya penghayatan nilai-nilai

ketuhanan. Disinilah manusia memerlukan bimbingan serta tata cara ibadah yang baik, berdoa yang benar, berperilaku yang baik dan sebagainya.²⁷

Tahap-tahap proses pembentukan nilai menurut Karthwohl sebagaimana dikutip oleh Mawardi Lubis, lebih banyak banyak ditentukan dari arah mana dan bagaimana seseorang menerima nilai-nilai dari luar kemudian menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam dirinya. Menurut Karthwohl proses pembentukan nilai pada anak dapat dikelompokkan menjadi 5 tahap, yaitu :

- a. Tahap *receiving* (menyimak). Pada tahap ini seseorang secara aktif dan sensitif menerima stimulus dan menghadapi fenomena-fenomena, sedia menerima secara aktif dan selektif dalam memilih fenomena.
- b. Tahap *responding* (menanggapi). Pada tahap ini seseorang sudah dalam bentuk respons yang nyata.
- c. Tahap *valuing* (memberi nilai). Jika tahap pertama dan kedua lebih bersifat aktivitas fisik biologis dalam menerima dan menanggapi nilai, maka pada tahap ini seseorang sudah mampu menangkap stimulus itu atas dasar nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dan mulai mampu menyusun persepsi tentang objek.
- d. Tahap mengorganisasikan nilai (*organization*), yaitu satu tahap yang lebih kompleks dari tahap ketiga di atas. Seseorang mulai mengatur sebuah sistem

²⁷ <http://mustanginbuchory89.blogspot.com/2015/06/nilai-nilai-pendidikan-islam.html>, Diakses pada 08 juli 20018 pada jam 13:00

nilai yang ia dari luar untuk diorganisasikan (didata) dalam dirinya sehingga sistem nilai itu menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam dirinya.

- e. Tahap karakterisasi nilai (*characterization*), yang ditandai dengan ketidakpuasan seseorang untuk mengorganisir sistem nilai yang diyakininya dalam kehidupan secara mapan, *ajek* dan konsisten.²⁸

Karakterisasi nilai dapat dibentuk melalui berbagai kriteria nilai pendidikan yang harus dipahami, sebagaimana diungkap oleh Djunaidi yang dikutip oleh Siti Aminaul Mu'minah antara lain :

- a. Fakta yang menyokong bahwa pertimbangan itu mesti benar atau baik pada tempatnya.
 - b. Fakta itu harus ada hubungannya dengan keasliannya dan harus mempunyai nilai yang nyata bagi orang yang mempertimbangkan.
 - c. Akan sama dengan sesuatu yang lain, bila hubungan lapangannya itu lebih luas terhadap kenyataan yang diambil berdasarkan perhitungan, pertimbangan yang lebih.
 - d. Prinsip nilai yang tercantum lewat pertimbangan harus dapat diterima oleh yang membuat pertimbangan itu sendiri.²⁹
3. Sumber Nilai-nilai Pendidikan Islam

Sumber nilai yang menjadi acuan hidup manusia amat banyak macamnya, semua jenis nilai memiliki sumber yang menjadi pengikat semua nilai. Sumber nilai-

²⁸ Ibid.

²⁹ Ibid.

nilai pendidikan Islam yang menjadi acuan bagi hidup manusia adalah sumber nilai Islam. Sumber nilai Islam yang dimaksud berasal dari nilai yang menjadi falsafah hidup yang dianut oleh pelaku pendidikan Islam, sumber nilai agama yang pokok adalah Al- Qur'an dan As- Sunnah.

4. Bentuk Nilai-nilai Pendidikan Islam

Dalam pendidikan Islam terdapat bermacam-macam nilai yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan. Nilai tersebut menjadi dasar pengembangan jiwa agar bisa memberi *output* bagi pendidikan yang sesuai dengan harapan masyarakat luas. Pokok-pokok nilai pendidikan Islam yang utama yang harus ditanamkan pada anak yaitu nilai pendidikan *i'tiqodiyah*, nilai pendidikan *amaliyah*, nilai pendidikan *khuluqiyah*.

a. Nilai Pendidikan *I'tiqodiyah*, merupakan nilai yang terkait dengan keimanan seperti iman kepada Allah SWT, Malaikat, Rasul, Kitab, Hari Akhir dan Takdir yang bertujuan menata kepercayaan individu.

b. Nilai Pendidikan Amaliyah, merupakan nilai yang berkaitan dengan tingkah laku.

Nilai pendidikan amaliyah diantaranya:³⁰

1. Pendidikan *Ibadah*
2. Pendidikan *Muamalah*
3. Pendidikan *Syakhsiyah*
4. Pendidikan *Madaniyah*
5. Pendidikan *Jana'iyah*

³⁰Ibid.

6. Pendidikan *Murafa'at*
 7. Pendidikan *Dusturiyah*
 8. Pendidikan *Duwaliyah*
 9. Pendidikan *Iqtishadiyah*
- c. Nilai Pendidikan *Khuluqiyah*, merupakan pendidikan yang berkaitan dengan etika (akhlak) yang bertujuan membersihkan diri dari perilaku rendah dan menghiiasi diri dengan perilaku terpuji.

B. Pengertian Adat Istiadat

Kata adat menurut berasal dari bahasa Arab, yaitu *adah*, yang berarti kebiasaan atau perbuatan yang dilakukan berulang-ulang. Ada yang mengatakan bahwa kata adat berasal dari bahasa Sansekerta, yaitu *a* ‘tidak’, dan *dato* ‘bersifat kebendaan’. Jadi bermakna suatu yang tidak bersifat kebendaan. Adat juga diduga berasal dari bahasa yunani, yaitu *a* ‘tidak’, dan *dat* ‘nyata’, yang bermakna sesuatu yang tidak nyata. Adat adalah aturan (perbuatan dan lain sebagainya) yang lazim dituntut atau dilakukan sejak dahulu kala. Juga berarti kebiasaan yang berciri khusus.³¹

Adat disebut pula *uruf*, yang berarti sesuatu yang diterima, diikuti, diulang-ulang, dan menjadi kebiasaan dalam masyarakat, berupa kata-kata dan macam-macam bentuk perbuatan. Adat atau *uruf* bagi orang Islam ada yang baik dan ada yang buruk. Pengukuhan adat yang baik dan penghapusan yang buruk menjadi salah

³¹Hasanuddin, *Adat dan Syarak (Sumber Inspirasi dan Rujukan Nilai Dialektika Minangkabau)*, (Padang: LPTIK, 2013), 33-34.

satu tugas dan tujuan dari kedatangan agama atau syariat Tuhan. Bagi umat Islam, adat dapat menjadi sumber hukum bila terdapat tiga syarat, yaitu:³²

1. Tidak berlawanan dengan dalil yang tegas dari Al-Qur'an dan Hadist.
2. Menjadi kebiasaan yang terus menerus berlaku di dalam masyarakat.
3. Telah menjadi kebiasaan masyarakat pada umumnya.

H. Hilman Hadi Kusuma, memberikan pengertian bahwa adat adalah kebiasaan masyarakat dan kelompok-kelompok masyarakat lambat laun menjadikan adat itu sebagai adat yang seharusnya berlaku bagi semua anggota masyarakat sehingga menjadi suatu yang dikenal.³³

Adat menurut Kamus Antropologi adalah sebagai kebiasaan yang bersifat religius dari kehidupan suatu penduduk asli, antara lain mengenal nilai-nilai budaya norma-norma hukum dan aturan-aturan yang saling berkaitan dan kemudian menjadi suatu sistem atau peraturan tradisional.³⁴

Adapun pengertian dari adat adalah suatu “aturan yang sudah mantap dan mencakup segala konsep sistem budaya dari suatu kebudayaan untuk mengatur tindakan atau perbuatan manusia dalam kehidupan menetap”.³⁵

Adat adalah wujud gagasan kebudayaan yang terdiri atas nilai-nilai budaya, norma, hukum, dan aturan yang satu dengan lainnya berkaitan menjadi satu sistem.

³²Ibid.

³³Disalurdari H. Hilman Hadi Kusuma, *Pengantar Ilmu Hukum Adat*, Cet. I (Bandung: Ikhiar, 1992), 7.

³⁴Suyono Aryono, *Kamus Antropologi*, (Jakarta: CV. AkademikPressindo, 1985), 4.

³⁵Ibid, 9.

Hukum adat adalah aturan-aturan atau tata kelakuan secara turun temurun dari generasi kegenerasi sebagai warisan yang kuat integrasinya dengan pola perilaku masyarakat. Dalam konteks masyarakat kaili, untuk menata kehidupan sosial kemasyarakatan telah hidup dan berkembang tatanan kehidupan yang diatur sesuai nilai-nilai dan norma-norma yang disepakati secara turun temurun meliputi posumba (ucapan), ampena (perilaku), kainggua (tindakan).³⁶

Pengertian adat merupakan peraturan yang dilaksanakan dari nenek moyang. Bila demikian adanya, maka adat sangat erat kaitannya dengan kebudayaan. Hal ini diangkat dari pengertian kebudayaan itu sendiri.

Secara etimologi budaya atau *culture*, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah “pikiran, akal budi, hasil.”³⁷ Dalam bahasa Sansekerta kata kebudayaan berasal dari kata *Budh* yang berarti akal, yang kemudian menjadi kata *budhi* atau *bhudaya* sehingga kebudayaan diartikan sebagai hasil pemikiran atau akal manusia. Pendapat lain mengatakan bahwa budaya berasal dari dari kata budi dan daya. Budi adalah akal yang merupakan unsur rohani dalam kebudayaan sedangkan daya adalah perbuatan atau ikhtiar sebagai unsur jasmani. Sehingga kebudayaan diartikan sebagai hasil dari akal dan ikhtiar manusia.³⁸

³⁶Timudin DG. Mangera Bauwo, *Hukum Dan anksi Adat Kaili Di Kota Palu*, (Palu: Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Sulawesi Tengah, 2012), 32.

³⁷Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988),130.

³⁸Supartono Widyosiswoyo, *Ilmu Budaya Dasar*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), 30-31.

Kesimpulan yang dapat diambil bahwa eksistensi adat yang merupakan peraturan-peraturan tertentu dan diikuti atau dilaksanakan oleh masyarakat tertentu pula, merupakan suatu kebudayaan yang tercipta dari nenek moyang terdahulu. Demikian pula adat suku kaili yang ada di desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala tidak lain merupakan hasil karya orang-orang terdahulu yang dilaksanakan secara turun temurun dengan kata lain selama adat tersebut tidak menyangkut dan bertentangan dengan masalah keimanan dan ketauhidan.

C. Pendidikan Islam dan Adat Istiadat dalam Masyarakat

Upaya menjadikan terciptanya manusia yang kembali pada kemurnian ajaran Islam dan terlepas dari nilai-nilai syirik pada pelaksanaan adat istiadat, maka ajaran Islam dan mutlak diberdayakan kepada semua pemeluknya khususnya kepada manusia secara keseluruhan.

Adat bukanlah benda mati melainkan satu nilai budaya yang hidup dalam masyarakat pendukungnya. Bila adat itu mati dan terhenti maka masyarakat itu dengan sendirinya ikut pula mati. Oleh Karena itu, suatu prinsip dasar dalam pelestarian dan pengembangan budaya ialah menjaga agar di dalam masyarakat tidak terjadi kekosongan kegiatan berbudaya. Karena kekosongan itu merupakan celah masuk (entry poin) bagi berkembangnya unsur budaya dari luar.

Pada suatu pelaksanaan adat yang dilaksanakan oleh orang atau kelompok tertentu di masyarakat, tidak jarang telah mengarah pada nilai-nilai syirik kepada Allah karena tanpa disadari dan disengaja ia sangat mempercayai terhadap tata cara tersebut sebagai suatu jalan sehingga permohonannya dapat dikabulkan. Bahkan tidak

jarang seseorang yang tidak melaksanakan adat sebagaimana yang biasanya dilakukan oleh orang-orang di sekitarnya merasa kurang percaya diri akan terkabulnya permohonannya di samping akan mendapat gunjingan-gunjingan yang tidak mengenakan dari masyarakat. Bila hal ini terjadi maka tentunya akan dapat mengancam bagi kemurnian agama Islam yang dianutnya.

Mengantisipasi dan mengatasi berbagai kekurangan termaksud salah penafsiran terhadap pelaksanaan adat. Maka terdapat beberapa sistem pendidikan Islam yang harus secara serentak dilaksanakan sebagaimana dinyatakan oleh Salman Harun, “perlu menerapkan sistem keteladanaan, nasehat pembiasaan baik sanksi maupun hubungan”.³⁹

Pendapat lain mengemukakan bahwa, untuk meningkatkan keberhasilan dalam pemberdayaan nilai-nilai Islam, maka perlu menerapkan beberapa sistem pemupukan nilai-nilai dasar pola dan tata cara perilaku sebagai berikut:

1. Pembinaan dan penegakan hukum
2. Penggalakan kampanye keteladanan
3. Meningkatkan penerapan sistem sanksi
4. Melakukan pengarahan.⁴⁰

Di tengah-tengah kehidupan dan perkembangan pelaksanaan adat, tidak jarang ditemukan pelaksanaan adat yang bertentangan dengan ajaran agama Islam. Oleh karena itu, jelas menyalahi aturan ajaran Islam, maka peristiwa itu mutlak dilakukan pembaharuan sehingga tidak merajalela dan menyesatkan bagi masyarakat luas.

³⁹Salman Harun, *Sistem Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma’arif 1993), 34

⁴⁰Lemhanas Disiplin Nasional, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), 34.

Bertolak dari interpretasi tersebut Penulis dapat menarik kesimpulan bahwa dalam upaya memurnikan ajaran Islam, maka sangat perlu bagi setiap pendidik dalam hal ini adalah para tokoh agama tersebut secara langsung menghimbau kepada nilai-nilai agama Islam tentunya tidak akan mampu memurnikan ajaran agama Islam bila mana ia sendiri tidak mampu mencerminkan sikap dan contoh yang baik di masyarakat. Di samping itu perlu pula menerapkan nasehat secara kontiniu baik teraplikasi melalui ceramah-ceramah agama pada waktu-waktu tertentu maupun ketika melihat kejadian secara langsung.

Dengan demikian, maka sangat jelas bahwa dalam upaya mencegah berbagai bentuk pelanggaran terhadap nilai-nilai agama Islam, maka perlu menerapkan sistem, sanksi keteladanan, nasehat dan pembiasaan baik oleh pendidik serta tokoh masyarakat. Untuk tercapainya harapan ini maka berbagai sistem tersebut harus dilaksanakan secara kontiniu dan penuh tanggung jawab. Karena bagaimanapun baiknya suatu sistem pendidikan umum tidak akan mencapai hasil yang maksimal jika dalam pelaksanaan jauh dari keseriusan, sangat dituntut dalam pemberdayaan nilai-nilai Islam guna mewujudkan manusia yang berpredikat religius murni.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Jenis Penelitian*

“Jenis penelitian merupakan sebuah upaya untuk mengklasifikasikan penelitian yang sudah ada bertujuan untuk memudahkan bagi kita”.⁴¹ Dalam suatu pembahasan suatu masalah, khususnya dalam penelitian ini tentu mengacu pada objek atau sasaran yang akan diteliti sehingga pembahasan masalah tidak terjadi kesimpangsiuran dalam penelitian.

Jenis penelitian yang Penulis gunakan dalam penulisan ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran manusia secara individu maupun kelompok. Penelitian kualitatif bersifat induktif. Artinya, peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan cara pengamatan yang seksama, mencakup diskripsi dalam konsep yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen lain.⁴²

Penelitian kualitatif menurut Sugiono adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alami, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi

⁴¹Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 37.

⁴²M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. III, (Jakarta: Ar-ruz Media, 2016), 13-14.

(gabungan), analisis data yang bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴³

Menurut Sugiono penelitian kualitatif pada hakikatnya, antara lain:

1) Dilakukan pada kondisi alamiah, langsung pada sumber data, dan peneliti sebagai instrument kunci, 2) Lebih bersifat deskriptif, dan data yang terkumpul berbentuk kata-kata sehingga tidak menekankan pada angka-angka, 3) Lebih menekankan proses daripada *outcome*, 4) Data dianalisis secara induktif, 5) Lebih menekankan makna.⁴⁴

Sedangkan Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman mengungkapkan:

Singkatnya, hal-hal apa yang terdapat dalam analisis kualitatif? Pertama, data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan yang biasanya “diproses” kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan atau alih tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata, yang disusun dalam teks.⁴⁵

Adapun pertimbangan-pertimbangan dalam pendekatan kualitatif sebagai berikut: Penyesuaian pendekatan kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, Bersifat langsung antara peneliti dengan responden. Lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama

⁴³Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 1.

⁴⁴Sugiono, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 71.

⁴⁵Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif, Buku tentang Metode-Metode Baru*, Cet. I, (Jakarta: 1992), 15-16.

terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁴⁶ “Suharsimi Arikunto menyebutkan bahwa penelitian yang bersifat deskriptif lebih tepat menggunakan pendekatan kualitatif”.⁴⁷

Penelitian ini lebih mendekatkan kesesuaian dengan topik kajian skripsi ini, maka Penulis melakukan pendekatan dalam bentuk “pendekatan kualitatif” yakni Penulis lebih menitik beratkan pada kegiatan penelitian di lokasi obyek dalam melakukan penelitian yang ada. Sehingga dalam melakukan pembahasan dalam proposal skripsi ini tidak dibutuhkan lagi hipotesis yang sifatnya menduga-duga.

Selanjutnya Imron Arifin dalam bukunya *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan* mengatakan bahwa “penelitian kualitatif bersifat fleksibel, terbuka dan dapat dikondisikan berdasarkan lapangan penelitian”.⁴⁸ Selain itu, Penelitian kualitatif memiliki 5 ciri pokok sebagai berikut, yaitu:

1. Menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data (peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam suatu situasi sosial merupakan kajian utama penelitian kualitatif).
2. Memiliki sifat deskriptif analisis (data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, wawancara, pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka).

⁴⁶Ibid, 5.

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Peraktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 77.

⁴⁸ Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*, Cet. III, (Malang: Kalimah Sahada Press, 1996), 40.

3. Tekanan pada proses bukan hasil (data dan informasi yang diperlukan berkenaan dengan pertanyaan apa, mengapa dan bagaimana untuk mengungkapkan proses bukan hasil suatu kegiatan. Apa yang dilakukan, mengapa dilakukan dan bagaimana cara melakukannya).
4. Bersifat induktif (penelitian kualitatif tidak dimulai dari redaksi teori, tetapi dimulai dari lapangan yakni fakta empiris berdasarkan pengamatan).
5. Mengutamakan makna (makna yang diungkap berkisar pada persepsi “tanggapan” orang mengenai suatu peristiwa).⁴⁹

Pemilihan pendekatan kualitatif ini didasari beberapa alasan dan pertimbangan seperti yang dikemukakan oleh Margono:

1. Lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda.
2. Lebih mudah menyajikan secara langsung hubungan antara peneliti dan subjek penelitian memiliki kepekaan daya penyesuaian diri dari banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola yang dihadapi.⁵⁰

Berdasarkan sifat dan jenis permasalahannya, maka rancangan penelitian yang digunakan dalam skrip ini adalah rancangan studi deskriptif yaitu berusaha memberikan sistematis dan cermat fakta-fakta actual dan sifat populasi tertentu,

⁴⁹ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), 180-182.

⁵⁰ S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. II, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 41.

terutama dalam tinjauan pendidikan Islam terhadap adat kiyaloka di desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala.

B. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian skripsi ini adalah di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala. Penulis memilih lokasi ini, karena desa Towale merupakan salah satu desa yang masyarakatnya masih melaksanakan adat tersebut.

C. Kehadiran Peneliti

Dengan melihat ciri-ciri penelitian kualitatif, maka tentunya kehadiran peneliti dilapangan sangat diharapkan atau mutlak adanya sebagai instrument peneliti sekaligus sebagai pengumpulan data. Peran peneliti yang langsung mengamati dan mencari informasi melalui informasi dan narasumber.

Secara umum, kehadiran peneliti diketahui oleh objek penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari lokasi penelitian, yang berhubungan dengan fokus peneliti dari skripsi ini.

Penulis dalam mengadakan penelitian dilakukan secara resmi yakni dengan cara mendapatkan terlebih dahulu surat izin penelitian dari Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, kemudian melaporkan maksud penelitian dimana peneliti melaksanakan penelitian. Setelah itu, dengan izin tersebut diharapkan peneliti mendapat izin dan diterima sebagai peneliti untuk melaksanakan penelitian terhadap pokok masalah yang sesuai data yang diperlukan.

D. Data dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan oleh penulis dalam penelitian ini terbagi menjadi dalam dua jenis, yaitu:

1. Data Primer

Data lapangan yang mengungkapkan gambaran pelaksanaan dan nilai-nilai pendidikan Islam yang tercakup pada adat kiyaloka di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala, sumber data tersebut meliputi segenap unsur yang terkait dalam penelitian, yaitu kepala Desa Towale, tokoh masyarakat, tokoh adat, tokoh agama, dan masyarakat.

2. Data Sekunder

Data yang didapatkan dari dokumentasi yang menunjukkan kondisi objektif tentang kondisi lokasi dan pelaksanaan adat Kiyaloka di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada hakikatnya, data bagi seorang Penulis adalah sebagai alat atau dasar utama dalam pembuatan keputusan atau pemecahan masalah. Oleh karena itu, data yang diambil harus benar-benar memenuhi kriteria yang dijadikan alat dalam mengambil keputusan. Kriteria data yang lebih sebagaimana yang dikemukakan oleh J. Supranto dalam buku metode riset aplikasinya dalam pemasaran adalah: “Data yang baik adalah data yang bisa dipercaya kebenarannya (*reliable*), tepat waktu (*up to date*)

dan mencakup ruang lingkup yang luas atau bisa memberikan gambaran tentang suatu masalah secara menyeluruh (*comprehensive*).⁵¹

Selanjutnya, untuk memperoleh data yang obyektif. Maka dalam penelitian Penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang dianggap refresentatif dalam mendukung terselenggaranya penelitian antara lain :

1. *Interview/Wawancara*

Interview (wawancara) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.⁵²

Dengan demikian maka teknik interview merupakan teknik Peneliti dalam upaya memperoleh data melalui tanya jawab atau wawancara langsung antara peneliti dan informan atas dasar pertanyaan yang telah dibuat dan langsung digunakan untuk mewawancarai para informan. Wawancara dengan informan dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang sudah disiapkan tetapi tidak menutup kemungkinan Penulis dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan itu agar mendapat informasi yang lengkap tentang efektifitas penggunaan strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik. Instrumen penelitian yang digunakan dalam interview alat tulis menulis untuk transkrip wawancara.

⁵¹J.Supranto, *metode riset aplikasinya dalam pemasaran*, Ed. III, (Jakarta: fakultas ekonomi UI, 1981), 2.

⁵²Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. VI,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 216.

2. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap obyek yang diteliti sebagaimana yang dijelaskan oleh Cholid Narbuko, “alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencari secara sistematis gejala-gejala yang diteliti”.⁵³

3. Dokumentasi

Teknik lain yang dapat digunakan Penulis selama mengadakan penelitian untuk memperoleh data lapangan adalah menghimpun dokumen-dokumen atau uraian-uraian termaksud dalam hal pelaksanaan adat Kiyaloka di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala. Serta dalam teknik dokumentasi ini Penulis juga menggunakan kamera sebagai bukti bahwa penulis benar-benar melakukan penelitian di lokasi tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam proposal ini terdiri dari tiga jenis, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data, yaitu mereduksi data sehingga dapat disajikan dalam satu bentuk narasi yang utuh. Matthew B. Miles dan Michel Huberman menjelaskan :

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari

⁵³Cholid Narbuko dan Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian*, Cet. IV, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2002), 70.

catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.⁵⁴

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, interview dan dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi penelitian ini, seperti keadaan lokasi observasi dan dokumentasi yang tidak terkait dengan masalah yang diteliti, gurauan dan basa basi informan dan sejenisnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data, yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman menjelaskan :

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis ataupun mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.⁵⁵

Dengan demikian, pendekatan penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Oleh karena itu, data disajikan dalam bentuk kata/kalimat sehingga menjadi satu narasi yang utuh.

⁵⁴Matthew B. Milles, et.al, *Qualitative Data Analysis*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi dengan judul *Analisis Data Kualitatif*, buku sumber tentang Metode-metode Baru, Cet.I,(Jakarta : UI-Press, 1992), 16.

⁵⁵Ibid,17.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data, yaitu pengambilan data kesimpulan dari penulis terhadap data tersebut. Dalam konteks ini, Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman menjelaskan:

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan preposisi.⁵⁶

Teknik verifikasi dalam penelitian ini didapatkan dengan tiga cara, yaitu :

- a. Deduktif, yaitu suatu analisis yang berangkat dari data yang bersifat umum, kemudian digeneralisasikan untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.
- b. Induktif, yaitu suatu analisis yang berangkat dari data yang bersifat khusus, kemudian digeneralisasikan untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum.
- c. Komparatif, yaitu analisis yang membandingkan dua data atau lebih, sehingga dapat ditemukan persamaan maupun perbedaannya.⁵⁷

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian kualitatif yang dibutuhkan untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh. Dalam penelitian ini Penulis mengecek keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data sebagai pembanding dari data yang diperoleh.

⁵⁶Ibid, 19.

⁵⁷Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I* , Cet.50, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2002), 36.

Pengecekan keabsahan data juga dimaksudkan agar tidak terjadi keraguan terhadap data yang diperoleh baik itu dari Penulis sendiri maupun para pembaca sehingga dikemudian hari nantinya tidak ada yang dirugikan terutama Penulis yang telah mencurahkan segenap tenaganya dalam penyusunan karya ilmiah ini.

Pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitasnya dan kredibilitasnya. Dalam hal ini Penulis mengadakan peninjauan kembali, apakah fakta sebagai analisis dari seluruh data yang diperoleh memang benar-benar dan terjadi di suatu lokasi tempat diadakannya penelitian, yaitu di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala

Sejarah Desa Towale terbentuk pada Tahun 1808 menjadi sebuah kampung di bawah kepemimpinan dikenal dengan “ I Pue ghandaa “ atau pendekar Wanita dengan nama lengkap “Pintu Manila” untuk memimpin kampung Towale pertama kali yang mana kala itu kampung towale berwilayahkan meliputi: Powelua, Lumbudolo, Kola-kola, Limboro, Salubomba dan Tosale. Di Tahun 1908 barulah Towale di menjadi sebuah Desa yang dipimpin oleh kepala Desa

2. Sejarah Kepemimpinan Desa

- | | |
|------------------|---------------------|
| a. Karamushu | |
| b. Indele Induya | |
| c. Ahmad | |
| d. Dola | |
| e. Latebo | |
| f. Daud Indele | Tahun 1980 s.d 1988 |
| g. Aziz Abbas | Tahun 1988 s.d 1996 |
| h. Erman Lanigi | Tahun 1996 s.d 2003 |

- | | |
|-------------------|-------------------------|
| i. Arjun Sinanang | Tahun 2003 s.d 2009 |
| j. Adam Amran | Tahun 2009 s.d 2014 |
| k. Arjun Sinanang | Tahun 2015 s.d sekarang |

3. **Letak Wilayah**

Desa Towale memiliki luas wilayah terlalu besar, serta daerah administratif Desa Towale jika menilik ke Desa lainnya yang terdapat di Kecamatan Banawa Tengah adalah menjadi salah satu desa yang memiliki wilayah administratif besar. Namun demikian, dengan tidak terlalu besarnya wilayah yang harus dikembangkan oleh Pemerintahan Desa Towale maka hal itu dirasakan cukup membantu dalam meningkatkan potensi yang terdapat di Desa Towale pada masa kemasa. Secara geografis Desa Towale merupakan salah satu Desa di Kecamatan Banawa Tengah yang mempunyai luas wilayah mencapai 31.125,20 Ha. Dengan jumlah penduduk Desa Towale sebanyak 2.778 Jiwa yang terbagi di empat dusun yaitu Dusun 1 di sebut dengan Tintili, Dusun 2 di sebut dengan Polapa, Dusun 3 di sebut dengan Simbe, dan Dusun 4 di sebut dengan Tana Lea. Desa Towale merupakan salah satu desa dari 8 (delapan) desa yang ada di kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala.⁵⁸ Desa Towale berada pada ketinggian $\pm 1,32$ dpl dan curah hujan ± 200 mm, rata-rata suhu udara 28° - 32° celcius. Bentuk wilayah berombak hanya 1%. Desa Towale terletak di sebelah Barat Kecamatan Banawa Tengah yang apabila ditempuh

⁵⁸Moh. Rizal, PLT Kepala Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala “*Wawancara*” di dalam rumah pada tanggal 01 Agustus 2018.

dengan memakai kendaraan hanya menghabiskan waktu selama $\pm$ 15 menit. Secara administratif batas wilayah Desa Towale.

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Teluk Palu
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Mekar Baru
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Salubomba
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Laut Selat Makassar

4. Luas Wilayah

Jumlah luas tanah Desa Towale seluruhnya mencapai 31.125,20 ha dan terdiri dari tanah darat dan tanah sawah dengan rincian sebagai berikut :

- a. Tanah Darat : 21.550ha
- b. Tanah Rawa : 9475,2ha

5. Sumber Daya Alam

- a. Pertanian
- b. Peternakan
- c. Perkebunan
- d. Lahan Tanah

6. Orbitasi

Orbitasi atau jarak dari pusat-pusat pemerintahan:

- a. Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan: 3,5 km
- b. Jarak dari Pusat Pemerintahan Kabupaten: 12 km
- c. Jarak dari Pusat Pemerintahan Propinsi: 45 km

d. Jarak dari Pusat Pemerintahan Pusat: - km.⁵⁹

7. Karakteristik Desa

Desa Towale merupakan kawasan pedesaan yang bersifat Maritim atau pesisir, dengan mata pencaharian dari sebagian besar penduduknya adalah sektor perikanan dan perkebunan. Sedangkan pencaharian lainnya adalah sektor industri kecil yang bergerak di bidang kerajinan dan pemanfaatan hasil olahan perikanan dan perkebunan.

8. Keadaan Penduduk

Berdasarkan data pada bulan Desember 2014 jumlah penduduk Desa Towale terdiri dari 2.778 Jiwa dengan rincian sebagai berikut.⁶⁰

Table : I

Jumlah Penduduk Masyarakat Desa Towale

No	Jumlah Penduduk		Jumlah Jiwa
1	Laki-Laki	1.545	2.778
2	Perempuan	1.233	

Sumber data: jumlah penduduk masyarakat Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala oleh Bapak Moh. Rizal PLT Kepala Desa Towale`

⁵⁹Moh. Rizal, PLT Kepala Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala “*Wawancara*” di dalam rumah pada tanggal 01 Agustus 2018.

⁶⁰Moh. Rizal, PLT Kepala Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala “*Wawancara*” di dalam rumah pada tanggal 01 Agustus 2018.

Tabel II**Jumlah Penduduk Masyarakat Desa Towale Berdasarkan Umur**

DATA MENURUT KELOMPOK	TOTAL
UMUR	
0-15	417
16-35	809
36-55	662
55-75	474
>75	417

Sumber data: jumlah penduduk masyarakat Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala oleh Bapak Mohammad Rizal PLT Kepala Desa Towale.

Tabel III**Jumlah Penduduk Masyarakat Desa Towale Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah/Orang
1	Strata 2	3
2	D 4 / Strata 1	40

3	D 3 / Sarjan Muda	10
4	D 1 / D 2	
5	SLTA Sederajat	572
6	SLTP Sederajat	599
7	SD Sederajat	998
8	Tidak Sekolah	559
Jumlah		

Sumber data: jumlah penduduk masyarakat Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala oleh Bapak Mohammad Rizal PLT Kepala Desa Towale.

9. Pendidikan Di Desa Towale

Pendidikan wajib belajar enam tahun sekolah dasar (SD) sudah terselenggarakan dengan baik, dan pendidikan wajib belajar Sembilan tahun dan dua belas tahun, juga sudah terselenggarakan dengan baik, dan didesa ini sudah terdapat pendidikan anak usia dini (PAUD). Masyarakat di Desa Towale sangat mengepentingkan tentang pendidikan karena mereka menganggap bahwa dengan pendidikanlah kita bisa bersaing di dunia yang semakin modern ini, faktor lain dikarenakan di Desa Towale mempunyai dua buah sekolah dasar (SD), satu buah sekolah tingkat menengah pertama (SLTP), dan sekolah tingkat menengah atas terdapat di luar desa yang jarak tempuhnya sekitar 2 km atau kurang lebih 6-8 menit

jika menggunakan kendaraan bermotor, lagi pula di bagian Kabupaten Banawa Tengah sudah terdapat bus sekolah yang setiap harinya datang menjemput untuk pergi kesekolah, sehingga bagi peserta didik yang tidak mempunyai kendaraan bisa menggunakan bus sekolah sebagai alat transportasi.

Untuk perguruan tinggi (PT) di bagian Banawa Tengah dan Banawa Induk sudah terdapat beberapa cabang perguruan tinggi (PT) yang ada di Sulawesi Tengah, sehingga masyarakat yang tidak ingin jauh-jauh untuk melanjutkan ke perguruan tinggi (PT) dapat melanjutkan kabupaten saja, tetapi kebanyakan masyarakat di Desa Towale memilih untuk melanjutkan pendidikan perguruan tinggi (PT) yang ada di luar kabupaten atau di Kota Palu.

10. Agama dan Kepercayaan Masyarakat Desa Towale

Agama merupakan ajaran atau sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan yang maha kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia serta lingkungannya. Dan masyarakat Desa Towale merupakan desa yang penduduknya 100% beragama Islam, dan berasal dari asli etnis kaili. Adapun jumlah rumah ibadah yang terdapat di desa ini adalah 4 (empat) buah masjid yang masing-masing terdapat di sebuah dusun. Kepercayaan masyarakat yang ada di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala, yaitu masih mempercayai kebudayaan adat istiadat, karena kebudayaan ini sudah melekat pada diri mereka atau sudah turun temurun dari leluhur mereka.

Sehingga kehidupan beragama yang kuat dan kebudayaan lama menjadikan keduanya saling mempengaruhi dalam kehidupan bermasyarakat.

11. Pemerintahan Desa Towale

Tabel IV

Daftar Perangkat DesaDesa Towale

No	Nama	Jabatan	Ket
1	Arjun Sinanang	Kepala Desa Towale	
2	Heni, S.Pd.I	Sekretaris Desa	
3	Makmur	Kepala Seksi Pemerintahan	
4	Irfan, S.Pdi	Kepala Seksi Pelayanan	
5	Moh. Reza	Kepala Seksi Kesejahteraan dan Pemberdayaan Masyarakat	
6	Mastur	Kepala Urusan Tata UsahadanUmum	
7	FitriantiHusen	Kepala Urusan Keuangan	
8	Idil	Kepala Pelayanan Pembangunan	
9	Majid Djafar	Kepala Dusun	

No	Nama	Jabatan	Ket
10	Kalsum	Kepala Dusun	
11	Karmin	Kepala Dusun	
12	Abas Mansur	Ketua BPD	
13	Mujmal	Ketua LPMD	

Sumber data: jumlah penduduk masyarakat Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala oleh Bapak Mohammad Rizal PLT Kepala Desa Towale.

B. Prosesi Pelaksanaan adat istiadat kiyaloka di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala

Sebelum mengkaji lebih jauh tentang adat istiadat Kiyaloka atau tata cara pengobatan Kiyaloka yang ada di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala. Kita harus mengetahui terlebih dahulu bahwa adat istiadat Kiyaloka adalah adat yang dilakukan pada saat seseorang terkena penyakit keteguran, dan sudah turun temurun yang dilakukan oleh sebagian masyarakat Desa Towale.

Dari hasil observasi sebelumnya bahwa pelaksanaan adat Kiyaloka ini masih sering dilakukan, oleh masyarakat Desa towale. Dan seluruh penduduknya merupakan etnis kaili, yang kita ketahui bersama bahwa dalam etnis kaili terbagi beberapa macam yaitu: kaili doi, kaili unde (unde pu,u, unde ria), kaili ledo, kaili rai, dan masih banyak lagi, sehingga menyebabkan banyaknya tradisi-tradisi upacara adat

salah satunya adalah pelaksanaan tata cara pengobatan adat Kiyaloka yang sebagian masyarakat Desa Towale masih mempercayainya.

Menurut hasil wawancara dengan ibu Nur Azizah salah satu masyarakat Desa Towale kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala,

bahwa proses pelaksanaan adat Istiadat Pengobatan Kiyaloka sejalan dengan perkembangan dunia modern sekarang ini, karena melakukan pengobatan itu bukan hanya sekedar dilakukan dirumah sakit saja, tetapi juga pengobatan haruslah dilakukan dengan cara tradisional melalui dukun atau orang pintar (sando).⁶¹

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan informan sebagai berikut:

Pelaksanaan adat Kiyaloka merupakan adat istiadat yang sudah ada dari dulu dan sudah menjadi kepercayaan masyarakat Desa Towale, dan selama dalam prosesi adat ini tidak menyalahi ajaran agama tidak masalah, karna dalam melakukan sesuatu tergantung niat dari seseorang yang melakukannya, dan kita tidak bisa menvonis seseorang kalau dia melakukan sesuatu yang salah, karena hanya Allah yang maha mengetahui.⁶²

Dalam pelaksanaan adat istiadat Kiyaloka ini bukan hanya dilakukan oleh masyarakat suku Kaili yang ada di Desa Towale saja, tetapi juga dilakukan oleh masyarakat yang di desa-desa lain, baik dari ibu kota maupun sampai ke pelosok-pelosok desa yang ada di Sulawesi Tengah ini. Dan adat istiadat ini masih berlaku di mana saja.

1. Prosesi Pelaksanaan Adat Kiyaloka

Prosesi pelaksanaan adat atau tata cara pengobatan Kiyaloka telah dilaksanakan secara turun temurun, dan tidak diketahui asal usul serta awal mulanya

⁶¹ Nur Azizah, Masyarakat Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala “*Wawancara*” di halaman rumah pada tanggal 05 Agustus 2018.

⁶² Moh. Rizal, PLT Kepala Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala “*Wawancara*” di dalam rumah pada tanggal 01 Agustus 2018.

dilaksanakannya. Adat Kiyaloka ini dilakukan pada saat seseorang keteguran oleh makhluk halus, pelaksanaan adat Kiyaloka ini biasa dilaksanakan masyarakat Desa Towale setiap ada keluarga yang terkena keteguran.

Sebagaimana hasil wawancara Penulis dan informan sebagai berikut:

Adat Kiyaloka adalah adat yang sudah turun temurun dilakukan oleh masyarakat Desa Towale apa bila seseorang keteguran oleh makhluk halus atau jin. Dan pelaksanaan adat ini biasanya dilakukan pada sore hari atau setelah ba'adah Maghrib.⁶³

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Sida selaku orang pintar (sando) dalam prosesi pelaksanaan adat istiadat tata cara pengobatan Kiyaloka yaitu:

1. Menyiapkan bahan-bahan yang digunakan yaitu: nasi putih 1 genggam, 1 biji telur ayam kampung, pisang muda, jagung, tembakau, buah pinang, uang koin, kapur siri, buah siri, air putih 1 gelas dan daun pisang digunakan sebagai nampan.
2. Kemudian bahan-bahan yang ada di simpan di atas daun pisang.
3. Setelah itu mulailah menggosok-gosokkan telur ke badan orang yang terkena keteguran sambil nogane (membaca mantra) yaitu domo khapaka dua, domo khapaka paneh, domo khapaka linggavu, ane aga sie nipedodo miu pakabelomo, melentu khi ntalu sangganimo sie duana (tidak usah di kasih sakit, tidak usah di kasih panas, tidak usah di kasih mual, jika hanya ini yang di inginkan sembuhkanlah, berpindah di telur semua sakitnya), setelah selesai digosokkan telur tersebut kemudian dibelah dan disimpan di atas daun pisang dengan bahan-bahan tadi.
4. Kemudian dibawah turun ketanah, lalu melakukan pogane ulang yaitu: bekhimba kapaya nuapu sie, ivetu muni kapaya nuduana (bagaimana hilangnya api ini seperti itu juga hilangnya penyakit).
5. Setelah itu dari depan pintu orang pintar berkata nabelomo? (sudah baik), dan dijawab oleh orang yang berada di dalam rumah, nabelomo nasau nikiyaloka! (sudah baik setelah di lakukan Kiyaloka).⁶⁴

Adapun maksud dan tujuan dari simbol-simbol bahan yang di atas yaitu:

⁶³Badriah, Masyarakat Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala "Wawancara" di halaman rumah pada tanggal 05 Agustus 2018.

⁶⁴Sida Masyarakat Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala "Wawancara" di dalam rumah pada tanggal 06 Agustus 2018

1. Telur digunakan untuk sebagai media melihat penyakit.
2. Nasi putih, pisang muda, jagung adalah makanan yang diberikan.
3. Buah pinang, kapur siri, buah siri digunakan untuk makan siri.
4. Uang koin digunakan sebagai tebusan.⁶⁵

Pada masa sekarang ini alat yang digunakan dalam pengobatan mulai modern. Tetapi menurut masyarakat Desa Towale dalam melakukan adat Kiyaloka ini tidak banyak yang berubah, hanya saja disesuaikan dengan keadaan dan diselaraskan dengan ajaran Islam.

C. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Adat Kiyaloka Dalam Prosesi Pelaksanaannya di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala

Tidak mengherankan jika nilai-nilai adat istiadat Kiyaloka masih melekat dalam kehidupan masyarakat Desa Towale. Nilai-nilai ini masih tersimpan secara turun temurun dalam tata cara pengobatan khususnya pengobatan Kiyaloka, dan diwariskan kepada anak-anak mereka. Sampai sekarang ini adat istiadat Kiyaloka masih bernilai buat mereka. Dalam adat istiadat masyarakat Desa Towale, mereka masih mempercayai adanya Makhluk gaib atau kekuatan gaib sesuai dengan Q.S Adz Dzariyat ayat 56 yaitu:

لِيَعْبُدُونِ إِلَّا وَالْإِنْسَ الْجِنَّ خَلَقْتُمَا

⁶⁵ Sida Masyarakat Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala “Wawancara” di dalam rumah pada tanggal 06 Agustus 2018.

Terjemahnya:

dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.⁶⁶

Nilai adat istiadat ini sangat penting bagi mereka, karena adat istiadat ini dari nenek moyang mereka dari zaman dahulu sampai zaman sekarang. Sehingga mereka melestarikan nilai-nilai budaya atau adat istiadat khususnya kepercayaan terhadap pengobatan yang masih menggunakan adat yang sampai sekarang ini masih di anut oleh masyarakat Desa Towale.

Kepercayaan terhadap adat istiadat masih melekat pada diri masyarakat Desa Towale. Dengan buktinya bukan hanya proses pengobatan yang menggunakan adat istiadat saja tetapi ada beberapa acara yang masih menggunakan adat istiadat, seperti prosesi adat istiadat perkawinan, prosesi adat istiadat gunting rambut bayi, prosesi adat pemandian Bulava Mpongeo (emas yang bersuara seperti kucing), prosesi adat Nopakande ngapa (memberi makan kampung) dan lain-lain.

Pendidikan Islam yang ada di Desa Towale, itu sudah terselenggarakan dengan baik. Sebagian masyarakat Desa Towale mengatakan bahwa pendidikan Islam ini sudah di anut oleh masyarakat Desa Towale, karena menurut mereka pendidikan Islam ini membawahkan kebaikan dan kebahagiaan, serta kebenaran. Dan bukti nyata adalah banyak remaja-remaja yang dari Desa Towale melanjutkan pendidikan di

⁶⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Mekar Surabaya, 2002), 976.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, yaitu salah satu perguruan tinggi Islam yang ada di kota Palu.⁶⁷

Kehidupan beragama yang kuat dan kebudayaan lama yang telah melekat pada masyarakat Desa Towale menjadikan keduanya saling mempengaruhi dalam kehidupan masyarakat. Tidak sedikit yang percaya terhadap mistis walau telah beragama Islam. Masyarakat percaya dengan adanya kekuatan-kekuatan gaib yang ada di sekeliling mereka.

Pada zaman sekarang masyarakat Desa Towale, walaupun semua penduduknya beragama Islam namun masih banyak berdatang unsur-unsur yang tidak bernafaskan Islam. Masyarakatnya masih percaya dengan hal-hal yang berbau takhayul dan mistik, yang dianggap bisa memberikan keberkahan bagi kehidupan mereka.

Islam adalah agama universal yang mengatur seluruh tatanan kehidupan manusia. Sistem yang di bawah Islam adalah memberikan manfaat kepada umat manusia, dan tidak hanya berguna bagi masyarakat muslim saja tetapi manfaatnya dapat di rasakan oleh yang non muslim.

Pengaruh adat istiadat atau budaya terhadap kehidupan keagamaan bisa kita jumpai dari beragam *ritus* (ritual) di masyarakat Desa Towale. Seperti adat istiadat tata cara prosesi pengobatan Kiyaloka harus menyiapkan telur, nasi putih yang akan di bacakan mantra-mantra, kemudian prosesi adat istiadat perkawinan kedua mempelai harus disirami air kembang, harus dicukur alis mata, dan masih banyak

⁶⁷Arsad Pagama Masyarakat Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala “*Wawancara*” di dalam rumah pada tanggal 08 Agustus 2018.

lagi. Secara umum *ritus* (ritual) seperti itu pada dasarnya merupakan praktik ibadah yang memiliki motif *tawassul*.⁶⁸

Dalam kacamata Islam, *ritus tawassul* dianggap legal apabila disertai keyakinan yang lurus dan terbebas dari unsur-unsur syirik. Artinya *tawassul* hanya diposisikan sebagai sarana ikhtiar (*wasilah*) untuk memohon kepada Allah dan tetap meyakini bahwa hanya Allah yang dapat mengabulkan segala sesuatu dan bukan pihak yang dijadikan objek *tawassul*.

Bertawassul termaksud salah satu cara berdoa dan salah satu pintu untuk menghadap Allah Swt. Jadi yang menjadi sasaran atau tujuan asli yang sebenarnya dalam bertawassul adalah Allah Swt. Sedangkan yang di *tawassuli* (*al mutawasal bih*) hanya sekedar perantara (*wasithah dan wasilah*) untuk taqorrub atau mendekatkan diri kepada Allah Swt. Dengan demikian, siapa yang berkeyakinan selain demikian, sungguh ia telah menyekutukan Allah.⁶⁹

Sebagaimana hasil wawancara Penulis dan informan sebagai berikut:

Kehadiran Islam sebagai agama sebenarnya bukanlah untuk menolak adat istiadat atau budaya yang di anut oleh masyarakat Desa Towale, yang telah berlaku sekarang. Tradisi adat istiadat masyarakat Desa Towale tentang tata cara pengobatan orang yang keteguran, sebagian masyarakat mengatakan boleh dan ada sebagian lagi tidak. Tradisi adat istiadat masyarakat Desa Towale dalam pandangan Islam itu tidak mengubah atau menolaknya, tetapi membenahi dan

⁶⁸Mujmal Lolo, Masyarakat Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala “*Wawancara*” di dalam rumah pada tanggal 08 Agustus 2018

⁶⁹Muhammad Ai-Maliki Al-Hasani, *Meluruskan Kesalah pahaman Seputar Bid’ah, Syafa’at, Takfir, Tasawuf, Tawassul, dan Ta’zhim*, Terj. Muhammad Al-Baqir, Cet. I (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2001). 101.

menyempurnakannya berdasarkan nilai-nilai Islam, karena Islam Mempunyai banyak toleransi.⁷⁰

Dengan demikian adat istiadat masyarakat Desa Towale khususnya adat istiadat pengobatan Kiyaloka untuk orang yang keteguran, dalam pandangan Islam dibolehkan karena menolong seseorang dalam keadaan sakit. Karena agama Islam adalah agama yang mempunyai toleransi yang cukup signifikan dalam menerima hal apapun sesuai dengan kepercayaan masing-masing manusia itu sendiri.

Dari penjabaran dalam bab-bab sebelumnya, dan berdasarkan survey di lapangan, maka dapat diambil beberapa nilai-nilai pendidikan islam yang ada dalam tradisi adat istiadat Kiyaloka di Desa Towale, yaitu: nilai keimanan, ibadah, dan kesehatan.

1. Nilai keimanan

Dalam tradisi adat Kiyaloka yang memiliki beberapa ritual, khususnya mengobati orang yang terkena keteguran. Cara pengobatan ini mengandung nilai keimanan yang sangat kuat, dan mengandung hal yang baik dalam bidang lahir dan batin, sebagai pelengkap keimanan yang diciptakan oleh Allah Swt untuk manusia dan sebagai penyempurna agama.

Sebagaimana hasil wawancara Penulis dengan informan sebagai berikut:

Sebelum melaksanakan adat Kiyaloka, terlebih dahulu haruslah mengingat dan menyandarkan segala sesuatu yang dilakukan kepada Allah Swt dan Nabi Muhammad Saw, dengan cara membaca basmala dan syahadat. Karena hanya Allah yang dapat menyembuhkan segala macam penyakit. Kemudian adat

⁷⁰Umar. L Ketua Adat Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala wawancara di dalam rumah pada tanggal 10 Agustus 2018

Kiyaloka ini kita dapat menolong seseorang yang sedang sakit, Karena dalam agama Islam tolong menolong adalah sebagian dari iman.⁷¹

Bagi orang Islam, diwajibkan saling tolong menolong dan saling membantu sesama manusia karena itu merupakan suatu kewajiban. Karena dalam kehidupan sehari-hari pasti ada saja kesusahan yang kita hadapi dan memerlukan bantuan orang lain. Dan Nabi Muhammad Saw Pernah memberikan contoh kepada umatnya, tentang tolong menolong sesama manusia.

Nilai-nilai keimanan yang diberikan sejak anak masih kecil, dapat mengenalkan mereka pada Tuhannya, bagaimana ia bersikap pada Tuhannya dan apa saja yang mesti diperbuat dalam dunia ini. Sebagaimana dikisahkan dalam Al-Qur'an tentang Lukman Hakim adalah orang yang diangkat Allah sebagai contoh orang tua yang baik dalam mendidik anaknya. Agar dapat menjadi insan yang beriman kepada Allah Swt, melaksanakan dan menjauhi segala larangannya.

Dengan dilakukannya tradisi adat Kiyaloka di Desa Towale, setidaknya membangkitkan semangat bagi masyarakat Desa Towale dalam menjalankan ajaran agama Islam. Dan tidak hanya itu, juga memberikan semangat bagi masyarakat untuk hidup saling tolong menolong dan gotong royong.

2. Nilai Ibadah

Ibadah adalah cara kita sebagai manusia untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta yaitu Allah Swt. Karena tujuan diciptakannya manusia sebagai khalifah di muka bumi dan sebagai hamba yang selalu harus senantiasa beribadah hanya kepada

⁷¹Sida Masyarakat Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala
 “Wawancara” di dalam rumah pada tanggal 06 Agustus 2018

Allah saja. Ibadah dalam Islam seperti halnya shalat lima waktu, haji, umroh, membara Al-Qur'an. Ibadah shalat dan ibadah lainnya merupakan ritualisasi yang dihajatkan oleh setiap muslim dalam rangka menghambakan diri kepada Allah Swt, sebagai wujud peribadatan seorang hamba kepada *Sang Khaliq*.

Dalam Al-Qur'an terdapat ayat tentang tolong menolong, sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S Al-Maidah ayat 2

لَعِقَابٍ شَدِيدٍ لِّلَّذِينَ إِذَا لَقُوا الَّذِينَ عَدَوْا قَالُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ
وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَتَعَاوَنُوا عَلَى النِّفَاقِ



Terjemahnya:

*dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.*⁷²

Menurut ketua adat mengenai ayat tersebut bahwa, tolong menolong dalam kebaikan merupakan suatu kewajiban kita sesama manusia, karena itu merupakan suatu ibadah kita kepada Allah Swt. Ini merupakan bukti ibadah kepada Allah Swt dan wujud kecintaan kita kepada Nabi Muhammad Saw.⁷³

Dengan dilakukannya tradisi adat Kiyaloka ini, setidaknya membangkitkan semangat masyarakat Desa Towale dalam menjalankan semua ajaran Islam (beribadah hanya kepada Allah Swt).

3. Nilai Kesehatan

⁷²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Mekar Surabaya, 2002), 183.

⁷³Umar. L Ketua Adat Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala wawancara di dalam rumah pada tanggal 10 Agustus 2018.

Kesehatan adalah impian setiap orang, untuk itulah berbagai cara dan usaha yang dilakukan agar tetap sehat. Adat Kiyaloka ini sebagai salah satu ritual dalam tradisi adat, merupakan perkara besar, karena ada yang mengatakan adat Kiyaloka bertentangan dengan ajaran Islam dan ada pula yang mengatakan, merupakan adat yang membantu atau menolong seseorang yang sakit.

Dengan demikian tata cara pengobatan adata Kiyaloka ini, merupakan suatu cara agar orang bisa sehat, karena kesehatan merupakan kepentingan bagi semua manusia. *“Sebagaimana Rasulullah Swa bersabda, mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah Swt dari pada mukmin yang lemah”*. Kesehatan bukan hanya untuk fisik semata, tetapi kesehatan hati dan akal juga. Karena kesehatan diperlukan orang untuk ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah.

Dalam kesehatan, mengandung nilai keimanan, ibadah, dan akhlak, karena kesehatan merupakan kunci atau syarat dalam mencapai dan mewujudkan ketiga hal tersebut. Seperti diterangkan dalam syair Arab: *“Akal yang sehat terdapat jiwa yang sehat”*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari uraian di atas dalam pembahasan ini, Penulis dapat mengemukakan hal-hal pokok sebagai isi dari skripsi yaitu:

1. Prosesi pelaksanaan adat Kiyaloka di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala, memiliki beberapa prosesi pelaksanaannya yaitu: Menyiapkan bahan-bahan yang digunakan yaitu: nasi putih 1 genggam, 1 biji telur ayam kampung, pisang muda, jagung, tembakau, buah pinang, uang koin, kapur siri, buah siri, air putih 1 gelas dan daun pisang digunakan sebagai nampan. Bahan tersebut di simpan di atas daun pisang, setelah itu mulailah menggosok-gosokkan telur ke badan orang yang terkena keteguran sambil nogane (membaca mantra) yaitu domo khapaka dua, domo khapaka paneh, domo khapaka linggavu, ane aga sie nipedodo miu pakabelomo, melentu khi ntalu sangganimo sie duana (tidak usah di kasih sakit, tidak usah di kasih panas, tidak usah di kasih mual, jika hanya ini yang di inginkan sembuhkanlah, berpindah di telur semua sakitnya), setelah selesai digosokkan telur dibelah untuk memastikan jenis penyakit keteguran atau tidak dan disimpan di atas daun pisang dengan bahan-bahan tadi, dan dibawah turun ketanah untuk di bacakan mantra. Setelah pengobatan selesai sando bertanya kepada keluarga, tentang kepastian orang yang diobati.

2. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam pelaksanaan Adat Kiyaloka di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala yaitu: nilai keimanan, nilai ibadah, nilai kesehatan. Hal ini terdapat pada pendidikan Islam yang mengajarkan tentang keyakinan kepada Tuhan (keimanan), mengajarkan tentang ibadah untuk mengatur tata hubungan dengan Tuhan, dan mengajarkan manusia tentang nilai-nilai kesehatan.

B. Saran-Saran

Pada akhir penyusunan skripsi ini Penulis mengemukakan beberapa hal pokok sebagai saran-saran dari Penulis diantaranya adalah:

1. Dengan adanya pendidikan Islam ini, bertujuan untuk bisa memberikan manfaat kepada masyarakat Desa Towale, dan bertujuan untuk membentuk masyarakat atau manusia dalam proses perkembangannya, agar kelak dalam berbuat, bertutur kata, bertindak dan memutuskan sesuatu menurut ukuran dan nilai-nilai ajaran Islam, yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah.
2. Diperlukan upaya untuk menjaga nilai-nilai luhur, budaya atau adat istiadat Kiyaloka kepada anak-anak mereka dan melestarikannya, agar supaya adat istiadat ini khususnya adat Kiyaloka tidak hilang dari budaya mereka.
3. Nilai-nilai pendidikan Islam ini, kiranya dapat membawa kebaikan, serta kebenaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-attas Syekh Muhammad Al-Naquid, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*, Cet.I (Bandung: Mizan, 1984).
- Al-Hasani Muhammad Al-Maliki, *Meluruskan Kesalahpahaman Seputar Bid'ah, Syafa'at, Takfir, Tasawuf, Tawassul, dan Ta'zhim*, Terj. Muhammad Al-Baqir, Cet. I (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2001).
- Ali M. Natsir, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Mutiara. 1997).
- Aly Hery Noer, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999).
- Arifin H.M, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet.I, (Jakarta: Bina Aksara, 1987).
- Arifin Imron, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*, Cet. III, (Malang: Kalimah Sahada Press, 1996).
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Peraktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- Aryono Suyono, *Kamus Antropologi*, (Jakarta: CV. Akademik Pressindo, 1985).
- B Milles Matthew., et.al, *Qualitative Data Analisis*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi dengan judul *Analisis Data Kualitatif*, buku sumber tentang Metode-metode Baru, Cet.I,(Jakarta : UI-Press, 1992).
- Bauwo Timudin DG. Mangera, *Hukum Dan sanksi Adat Kaili Di Kota Palu*, (Palu: Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Sulawesi Tengah, 2012).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Mekar Surabaya, 2002).

Dewantara Ki Hajar, *Bagian Pertama Pendidikan*, (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siawa, 1962). Sebagaimana dikutip oleh Abuddin Nata dalam *Kapita Selekta Pendidikan Islam*.

Ghony M. Djunaidi dan Fauzan Almansur, *Metode Penelitian Kualitataif*, Cet. III, (Jakarta: Ar-ruz Media, 2016).

Hadi Sutrisno, *Metodologi Research Jilid I* , Cet.50, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2002).

Harun Salman, *Sistem Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif 1993).

Hasanuddin, *Adat dan Syarak (Sumber Inspirasi dan Rujukan Nilai Dialektika Minangkabau)*, (Padang: LPTIK, 2013).

<http://mustanginbuchory89.blogspot.com/2015/06/nilai-nilai-pendidikan-islam.html>,

Diakses pada 08 juli 20018 pada jam 13:00

Koentjaraningrat, *Manusia dan Kebudayaan Indonesia*, (Jakarta: Djambatan, 1974).

Kusuma H. Hilman Hadi, *Pengantar Ilmu Hukum Adat*,Cet. I (Bandung: Ikhiar, 1992).

Langgulong Hasan, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2003, terbit pertama tahun 1985).

Langgulong Hasan, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1980).

Lemhanas Disiplin Nasional, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995).

Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. II, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).

- Marimba Ahmad D., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Mizan, 1986).
- Miles Matthew B. dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif, Buku tentang Metode-Metode Baru* ,Cet. I, (Jakarta: 1992).
- Muhammad Abdul Kadir, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Jakarta: PT Citra Aditya Bahkti, 2008).
- Narbuko Cholid dan Abu Ahmad , *Metodologi Penelitian*, Cet. IV,(Jakarta : PT Bumi Aksara , 2002).
- Nata Abiddin, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2010).
- Prasetyo Bambang dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kulitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005).
- Salim Moh. Haitami dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Sugiono, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,2010).
- Sukmadinata Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. VI,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010).
- Supranto J, *metode riset aplikasinya dalam pemasaran*, Ed. III, (Jakarta: fakultas ekonomi UI, 1981).
- Tafsiri Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Cet. IV, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001).

Thoha Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1996).

Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988).

Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010).

Widyosiswoyo Supartono, *Ilmu Budaya Dasar*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009).

DOKUMENTASI



Wawancara Dengan Kepala Desa



Wawancara Dengan Ketua Adat Desa Towale



Wawancara Dengan Masyarakat Desa Towale



Wawancara Dengan Masyarakat Desa Towale



Wawancara Dengan Masyarakat Desa Towale



Wawancara Dengan Masyarakat Desa Towale



Wawancara Dengan Masyarakat Desa Towale



Bahan-bahan yang digunakan dalam pelaksanaan adat Kiyaloka



Prosesi pelaksanaan adat Kiyaloka



Prosesi Pelaksanaan Adat Kiyaloka

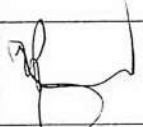
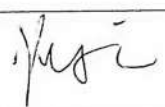


Prosesi pelaksanaan adat Kiyaloka



Prosesi Pelaksanaan Adat Kiyaloka

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Mohammad Rizal, S.Pt	PLT Kepala Desa Towale	
2	Umar L	Ketua Adat Desa Towale	
3	Arsad Pagama S.Sos	Masyarakat	
4	Mujmal Lolo	Masyarakat	
5	Sida	Masyarakat	
6	Badria	Masyarakat	
7	Nur Azizah	Masyarakat	

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak Geografis Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala
2. Jumlah Penduduk Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala
3. Kepercayaan Masyarakat Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala
4. Proses Pelaksanaan Adat Kiyaloka di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana Letak Geografis Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggal
2. Bagaimana Jumlah Penduduk Di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala
3. Apa Saja Kebudayaan Atau Adat Istiadat Yang Ada Di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala Tentang Adat Kiyaloka
4. Bagaimana Kepercayaan Masyarakat Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala Tentang Adat Kiyaloka
5. Bagaimana Prosesi Pelaksanaan Adat Kiyaloka Di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala
6. Apa Saja Nilai-nilai pendidikan Islam Dalam Adat Kiyaloka Dalam Prosesi Pelaksanaannya Di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Zam'ani
Tempat Tanggal Lahir : Towale, 10 juni 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak : Sulung (dari dua bersaudara)
Saudara Kandung : Silfana
Alamat : Kelurahan Ganti Kec, banawa kab, Donggala
Suku : Kaili
Hoby : Membaca Novel

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN Towale : 2007
2. MTS. Syekhlokiya Towale : 2010
3. SMAN 1 Banawa Tengah : 2013
4. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu : 2018

C. Identitas Orang Tua

1. Ayah
Nama : Lahuna L
Pekerjaan : Petani
Alamat : Kelurahan Ganti Kec, Banawa Kab, Donggala
2. Ibu
Nama : Mawar
Pekerjaan : IRT (Ibu Rumah Tangga)
Alamat : Kelurahan Ganti Kec, Banawa Kab, Donggala